

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Praktik *batatamba banyu* ini awal mulanya dipraktikkan oleh ayah Guru Syairozi sendiri (KH. Marhasani). Kemudian pada tahun 1998, ayah beliau berpulang ke rahmat Allah (meninggal). Setelah empat puluh hari pasca meninggalnya ayah beliau, maka praktik *batatamba banyu* diteruskan oleh beliau. Sampai sekarang ini Guru Syairozi sudah menjalankan praktik *batatamba banyu* ini kurang lebih dua puluh tiga tahun. Adapun prosesi *batatamba banyu* yang dipraktikkan oleh Guru Syairozi adalah diawali dengan lafazh *biniyyat as-syifâ wa al-âfiyah*, kemudian disambung dengan membaca Q.S. al-Fâtihah, mudah-mudahan dengan berkat Q.S. al-Fâtihah orang yang berobat disembuhkan dari segala penyakit oleh Allah swt. Bisa juga minta bantu bacakan Q.S. al-Fâtihah dengan hadirin dan hadirat dengan niat apa yang dikehendaki dikabulkan dan diperkenankan oleh Allah, seperti mudahan orang yang berobat disembuhkan dari penyakit yang mereka alami. Kemudian Guru Syairozi membacakan *basmalah* dan shalawat atas Nabi Muhammad saw., kemudian berdoa dan diakhiri dengan shalawat.
2. Adapun bacaan ayat al-Qur'an yang digunakan Guru Syairozi sebagai media *tatamba banyu* adalah merupakan warisan dari ayah beliau sendiri (KH. Marhasani dan dari KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru

Sekumpul). Di antara ayat yang dibaca ketika mentreatment pasien adalah Q.S. al-Isrâ`/17 :105 *wabilhaqqi anzalnâhû wabihaqqi nazal* yang berfungsi sebagai obat dari segala penyakit. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Q.S. ar-Ra`du/13: 31 *walau anna qur`ânan suyyirat bihi al-jibâlu aw qutthi`at bihi ar-ardhu aw kullima bihi al-mautâ bal lillahi al-amru jamî`an* kemudian disambung dengan lafazh *kaifa anti ayyatuhal `illah*, kemudian disambung dengan membaca Q.S. Thâhâ/20: 105 *wayasalûnaka `ani al-jibâli faqul yansifuhâ rabbî nasfâ*, kemudia baca lagi lafazh *kaifa anti ayyatuhal `illah*, kemudian setelah itu baca lagi Q.S. al-Hasyr/59: 21 *law anzalnâ hadza al-qur`âna ala jabalin laraiytahû khâ`syian mutashaddi`an min khasyat al-Allah watilka al-amtsâlu nadhribuhâ linnâsi la`allahum yatafakkarûna*, kemudian baca lagi setelah itu *kaifa anti ayyatuhal `illah*. Setiap selesai satu ayat ditiupkan di dalam botol yang berisi air, kemudian air tersebut diminum dan bisa digunakan untuk dipercikan di kepala dan bisa pula dioleskan di mana tempat yang sakit. Selain untuk penyembuhan penyakit, ada juga masyarakat yang meminta *tatamba banyu* untuk keselamatan, *maras kasih*, penglaris dagang, sukses di dalam usaha, penerang hati, mengeluarkan *untalan* kekebalan tubuh.

3. Penyembuhan yang dilakukan oleh Guru Syairozi sangat kental dengan dimensi sufistik. Beliau selalu berpesan kepada masyarakat yang sudah ditreatment bahwa jangan berputus asa atas rahmat Allah swt., perbanyak baca istighfar dan sering-sering mendatangi para tuan guru untuk

menerima nasehat dan menuntut ilmu agama. Penyembuhan Guru Syairozi menggunakan metode sufi healing yang memandang *al-maqâmât* dalam tasawuf dapat dijadikan sebagai konsep dasar bagi penyembuhan berbagai penyakit, terutama mental dan dapat juga dijadikan sebagai sumber penyembuhan penyakit fisik. Konsep *al-maqâmât* yang digunakan beliau untuk menasehati masyarakat yang ditreatment adalah taubat, sabar, tawakkal, qana'ah, *wara'*, zuhud dan ridha.

## **B. Saran-saran**

1. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengetahui tentang figur Guru Syairozi, yang merupakan salah satu ulama yang melayani masyarakat dalam bidang *tatamba banyu* di Martapura, karena peneliti sudah menjelaskan tentang riwayat hidupnya secara garis besar. Tentunya masih banyak lagi yang perlu diteliti tentang sosok Guru Syairozi. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentangnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Peneliti juga tidak mendalami di dalam penelitian ini secara sosial tentang persepsi masyarakat terhadap dampak positif dari *tatatmba banyu* Guru Syairozi. Hal ini bisa dikaji lewat kajian sosiologi melalui analisis relasi kuasa.
3. Pengobatan alternatif *tatamba banyu* yang dipraktikkan oleh Guru Syairozi yang kental dengan dimensi tasawuf bisa menjadi rujukan atau referensi bagi

orang yang menginginkan kesembuhan. Pengobatan alternatif *tatamba banyu* sangat patut diperhitungkan selain pengobatan ala medis.